

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) saat ini telah menjadi masalah kesehatan dunia yang sering ditemukan di masyarakat akibat komplikasinya yang bersifat akut maupun kronik dan merupakan salah satu penyakit yang memiliki kecenderungan memburuk serta insidennya terus meningkat dari waktu ke waktu (Bilous & Donnelly, 2015). Hasil survey WHO (*World Health Organization*) untuk jumlah pasien Diabetes Mellitus pada tahun 2000 di Indonesia adalah 8,4 juta jiwa dan akan mengalami kenaikan pada tahun 2030 yaitu sekitar 21,3 juta jiwa. Jumlah tersebut menempati urutan ke-4 di dunia setelah India (31,7 juta jiwa), Cina (20,8 juta jiwa) dan Amerika Serikat (17,7 juta jiwa). Kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus jika tidak dapat terkendali dengan baik akan mengakibatkan komplikasi – komplikasi yang dapat memperparah prognosis seperti kebutaan, gagal ginjal, stroke, ulkus kaki, dan lain – lain (Lestari, 2013).

Ulkus Diabetikum merupakan komplikasi yang paling ditakuti pasien Diabetes Mellitus karena berkurangnya suplay darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat menyebabkan kematian, morbiditas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Insiden ulkus kaki pada pasien Diabetes Mellitus yaitu 1-4% dan 10-30 kali lipat ulkus kaki menyebabkan risiko

amputasi (ujung kaki, kaki maupun tungkai bawah). Diperkirakan setiap tahunnya satu juta pasien yang menderita Ulkus Diabetik menjalani amputasi ekstremitas bawah (85%) dan angka kematian yaitu 15-40% setiap tahunnya serta 39-80% setiap 5 tahunnya (Bilous & Donnelly, 2015). Berdasarkan data rekam medis RSUD Dr. Moewardi pada tahun 2013 Pasien Ulkus Diabetikum yang berobat ke rawat jalan berjumlah 112 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 293 orang, serta tahun 2015 dari bulan Januari hingga Agustus 2015 yaitu sebanyak 189 orang (Data Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi).

Pada saat peneliti melakukan wawancara pada 4 orang pasien Ulkus Diabetikum yang berobat di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi, dari 3 pasien mengatakan sudah menderita DM > 10 tahun, dengan adanya luka diabetes mereka merasa malu akibat aroma luka yang khas, bentuk kaki yang berubah, luka yang susah sembuh dan merasa takut jika luka semakin parah dan harus diamputasi sehingga menyusahkan anggota keluarga yang harus mengantar dan membayar biaya perawatan luka sedangkan satu orang lainnya mengatakan biasa saja, dan pasrah karena faktor usia penyakit pasti menghampiri. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian (Adabiah, 2014) yang mengatakan bahwa sebagian besar pasien Ulkus Diabetikum mengalami gangguan harga diri, mereka merasakan dirinya sebagai beban bagi keluarga karena mereka tidak bisa bekerja dan tidak bisa bertanggung jawab dalam memberi nafkah untuk keluarga, justru banyak biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan dan

perawatan. Pasien cenderung menghindari dari interaksi sosial karena bau yang tidak sedap dari lukanya, pasien tampak berekspresi sedih, cemas dan tidak berdaya dengan kondisi penyakit yang dideritanya.

Penyempitan pembuluh darah pada tungkai dan kaki (*Peripheral Artery Disease*) memberi gejala luka sukar sembuh, berwarna merah kehitaman dan berbau busuk, yang akhirnya harus dilakukan amputasi (Marewa, 2015). Masalah kesehatan yang berdampak pada kehilangan fungsi tubuh, penurunan toleransi aktivitas dan kesulitan dalam penanganan penyakit kronis seperti Ulkus Diabetikum inilah yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada konsep diri individu khususnya harga diri sehingga dapat menimbulkan perasaan bersalah atau menyalahkan, perilaku menyendiri, atau menghindari dari interaksi sosial yang akan berdampak pada proses penyembuhan bahkan memperparah prognosis (Bilous & Donnelly, 2015). Dukungan sosial, efektifitas strategi coping dan sumber daya pendukung lainnya sangat membantu individu dalam berespon terhadap kenyataan atau situasi yang penuh tantangan baik dalam mempertahankan maupun meningkatkan harga diri (Potter & Perry, 2010). Gangguan interaksi sosial dapat mempengaruhi harga diri seseorang, menurut Harry Stack Sullivan (1953) kita akan diterima, dihormati, dan disenangi orang lain karena keadaan diri kita maka kita akan cenderung menghargai dan menerima diri kita namun sebaliknya jika orang lain menolak, meremehkan dan menyalahkan diri kita maka kita tidak akan menyenangi diri kita (Sobur, 2011).

Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga diri pasien karena dengan dukungan keluarga, pasien akan merasa diperhatikan, disayangi, dihargai oleh keluarga, lebih ikhlas dan positif dalam menerima kondisi penyakit yang berpengaruh pada harga dirinya sehingga penyembuhan dan pengobatan akan lebih baik. Dukungan keluarga tersebut terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penilaian (Adabiah, 2014).

Dalam mengatasi masalah tersebut, perawat diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan yang terstruktur, memfasilitasi pemberian dukungan sosial kepada pasien, serta memberikan intervensi yang dapat mencegah koping individu yang tidak efektif (Hidayat, 2013). Adapun pencegahan Ulkus Diabetikum yaitu harus ada kerja sama yang baik antara pasien, perawat dan dokter untuk pencegahan timbulnya komplikasi Ulkus Diabetikum yang dapat mengakibatkan gangren bahkan amputasi, agar bisa dideteksi untuk mendapatkan terapi dan pencegahan sedini mungkin sehingga angka morbiditas dapat ditekan serendah-rendahnya (Wijaya & Putri, 2013). Pemeriksaan rutin dengan inspeksi pada kaki secara mandiri, pendidikan kesehatan mengenai alas kaki, dan strategi untuk meminimalkan terjadinya Ulkus Diabetikum sangat diperlukan bagi pasien Diabetes Mellitus, terutama pasien yang beresiko tinggi dan yang mempunyai riwayat Ulkus (Bilous & Donnelly, 2015).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluargadengan harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien Ulkus Diabetikum di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi.
- b. Mengidentifikasi harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi.
- c. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan teoritis dalam perkembangan ilmu kesehatan khususnya keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan dan informasi bagi Rumah Sakit dalam meningkatkan pelayanan profesional yang menitik beratkan kepada respon psikologis dan sosial pada pasien dengan Ulkus Diabetikum.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Responden dan Keluarga

Memberikan informasi pada responden dan keluarga.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi, menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam RSUD DR. Soegiri Lamongan (2012) oleh Devi Hijratur Rohmah. Pada penelitian ini menggunakan desain *Quasy Experimental* pre dan post test. Menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan

lima orang sampel. Data diperoleh dengan wawancara dan diperoleh hasil penelitian bahwa responden menerima kondisi mereka dan melakukan manajemen diri yang baik, dan mendapat dukungan sosial.

Perbedaan dengan penelitian Rohmah adalah jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, pada pasien DM dengan komplikasi Ulkus Diabetikum, teknik sampling penelitian ini adalah *Quota Sampling* dan instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner.

2. Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetik Di RSUD Serang (2012) oleh Aji Firman. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari dimensi kesehatan fisik sebagian besar responden merasa terganggu dari segi terapi medis yang dilakukan, rasa sakit yang dirasakan bahkan pola istirahat. Dimensi kesehatan psikologis, responden sering muncul perasaan negatif, penurunan harga diri dan perubahan citra tubuh yang negatif. Dimensi hubungan sosial responden lebih puas terhadap dukungan sosial. Dimensi lingkungan responden lebih puas terhadap mendapatkan informasi yang baru. Perbedaan dengan Firman yaitu jenis penelitian Firman menggunakan deskriptif kuantitatif dengan satu variabel saja.
3. Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Pasien Ulkus Diabetik Di RSUD Banyudono, oleh (Praptono, Mardini, & Indriyati, 2014). Metode penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *Cross Sectional*, teknik *Purposive Sampling* dan analisa data dengan uji *Chi*

Square. Hasil penelitian sebagian besar (82,4%) responden memiliki konsep diri yang kurang baik dan sebanyak (58,8%) responden interaksi sosialnya kurang baik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Praptono, dkk menggunakan teknik *Purposive Sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* dan variabel yang berbeda.

4. Adabiah, 2014. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Ruangan Rawat Inap Bagian Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. Menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan uji korelasi menggunakan *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakintinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi harga diri pada pasien Ulkus Diabetikum. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik sampling, penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*, perbedaan lokasi dan waktu penelitian.